

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII<sub>A</sub> SMP GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA

## EFFORTS TO IMPROVE PHYSICS LEARNING OUTCOMES THROUGH CONTEXTUAL APPROACH TO IMPLEMENTATION GRADE VIIIA SMP GUPPI SAMATA GOWA

**Ahsan Irawan<sup>1)</sup>, Muh. Arsyad<sup>2)</sup>, Khaeruddin<sup>3)</sup>**

<sup>2)</sup>Jurusan Fisika UNM Makassar, <sup>3)</sup>Jurusan Fisika UNM Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di SMP Guppi Samata Kelas VIII<sub>A</sub> bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa Fisika siswa melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual. Subjek Penelitian ini adalah Kelas VIII<sub>A</sub> dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Tes Hasil Belajar dan Observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil belajar fisika siswa sebesar 61.35 dengan standar deviasi 13.38 pada skor ideal 100 atau berada pada kategori rendah dan masih harus dilanjutkan ke siklus II. (2) pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata hasil belajar fisika siswa sebesar 71.54 dengan standar deviasi 09.25 pada skor ideal 100 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika siswa pada siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa sehingga Pendekatan Kontekstual layak digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Fisika Di Kelas VIII.

*Kata kunci:* Hasil belajar, pendekatan kontekstual

### ABSTRACT

This study is an action research (*Classroom Action Research*) carried out in junior GUPPI Samata VIIIA class aims to determine the increase in students' learning results through the application of physics students Contextual Approach. This study is subject VIIIA class by the number of students by 26 people, consisting of 11 men and 15 women in Odd Semester Academic Year 2010/2011. Data retrieval is done using test results of Study and Observation. The collected data was then analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results obtained are: (1) in Cycle I, obtained an average score of student learning outcomes physics of 61.35 with a standard deviation of 13:38 at the ideal score of 100 or lower middle category and still have to proceed to the second cycle. (2) in Cycle II, earned an average score of student learning outcomes physics of 71.54 with a standard deviation of 9:25 on the ideal score of 100 or higher in the category. Based on these results it can be concluded that learning through Contextual Approach can improve students' Learning Outcomes in Physics Junior Class students VIIIA GUPPI Samata Contextual Approach Gowa thus be used as a reference in the learning process of Physics In Class VIII.

*Keywords:* learning outcomes, contextual approach

## 1. PENDAHULUAN

Pemupukan dan pengembangan bakat yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu

dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Namun strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat masal memberikan perlakuan standar kepada semua peserta didik, sehingga kurang memperhatikan

perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya.

Dengan masalah yang ada, maka salah satu solusi yang harus diperhatikan oleh sekolah dan guru adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini banyak direkomendasikan oleh pakar pendidikan untuk digunakan (Yusuf, 2005:6).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung di kelas dan informasi yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran fisika kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata, terungkap bahwa motivasi belajar IPA khususnya fisika siswa kurang yang berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Dari data administrasi sekolah, diperoleh data nilai ujian akhir Semester siswa SMP Guppi Samata sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Nilai Ujian semester kelas VIII<sub>A</sub>

| Pelajaran | Tahun Ajaran |         |         |
|-----------|--------------|---------|---------|
|           | 2007/08      | 2008/09 | 2009/10 |
| IPA       | 6,80         | 60,20   | 61,70   |

Melalui tabel 1 di atas, diketahui bahwa data hasil belajar siswa SMP Guppi Samata dalam tiga tahun terakhir, untuk mata pelajaran IPA termasuk di dalamnya mata pelajaran fisika kurang mengalami peningkatan. Hasil belajar yang dicapai masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran bersifat satu arah dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung menerima informasi sepenuhnya dari guru saja. Di sisi lain Guru tidak membawa siswa kepada kehidupan nyata yang dialami siswa yang berakibat siswa belajar verbal.

Hal inilah yang menjadi kendala bagi siswa sehingga mereka kurang berminat mempelajari fisika. Selain itu, metode mengajar yang digunakan kurang menyentuh aspek psikologis siswa, tidak melibatkan siswa dalam PBM, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan gagasan, akibatnya siswa umumnya menghafal konsep fisika dan bukan belajar untuk memahami konsep fisika.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis mengadakan penelitian, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata melalui penerapan pendekatan kontekstual.

#### a. Pembelajaran Kontekstual dalam Fisika

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantugurumengaitkankonten mata pelajaran dengan situasi di dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto, 2008: 17). Blanchard (2001) dikutip dari Trianto (2008: 19) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya.

Pembelajaran Kontekstual dikenal juga dengan *experiential learning*, *real world education*, *active learning*, dan *learned centered instruction*.

Asumsi pembelajaran tersebut adalah

- 1) Belajar yang baik adalah jika peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya.
- 2) Pengetahuan harus ditemukan peserta didik sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat isting siberbagaiperilaku yang mereka pelajari.
- 3) Peserta didik harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerjanya tertentu (Agus Suprijono, 2009:30).

CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan,

penganalisaan dan pensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

Pembelajaran fisika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menjadi acuan yang selanjutnya dapat menghubungkan antara materi, kehidupan nyata dan aplikasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan sebagai berikut:

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Depdiknas, 2003:1).

Dengan demikian menurut Depdiknas (2003:5) bahwa: Pembelajaran fisika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: Konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

#### b. Hasil Belajar Fisika

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar” (Abdulrahman, 1999: 37). Sedangkan Nana Sudjana memberi pengertian tentang hasil belajar yaitu: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 1989: 22). Sudjana juga menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris” (Sudjana, 1989: 3).

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh Soewarso (Tim Dosen Universitas Negeri Semarang, 2000:128) di Weber Elementary School atau Sekolah Dasar, Iowa Amerika Serikat pada bulan Juli 1997 dalam jurnal “Lembaran Ilmu Pendidikan”, menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pemberian metode pembelajaran kontekstual.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, evaluasi serta refleksi. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu: Komponen Pendekatan Kontekstual, dan hasil belajar fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata tahun pelajaran 2010/2011.

Batasan atau gambaran jelas tentang penelitian akan diuraikan dalam definisi operasional variabel adalah

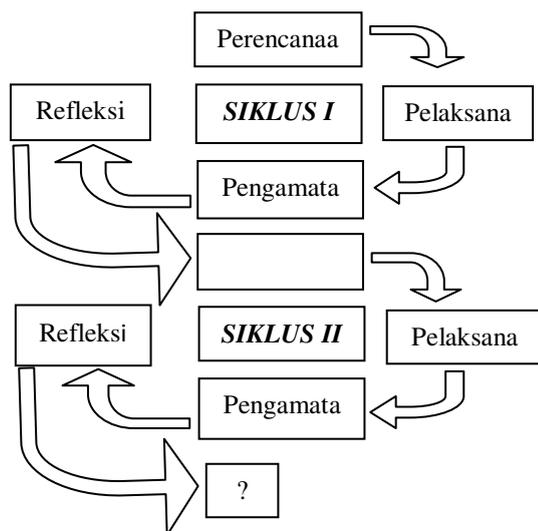
- 1) Pendekatan kontekstual adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengaitkan materi yang diberikan pada kehidupan nyata dan

mempraktikkannya langsung dengan menggunakan tujuh komponen utamanya yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Inkuiri (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) baik salah satunya maupun bersamaan.

- 2) Hasil belajar adalah skor yang dicapai siswa setelah melalui pembelajaran pendekatan kontekstual dengan tes hasil belajar fisika. Skor hasil belajar fisika diperoleh dari hasil pemberian tes pada tiap akhir siklus.

#### a. Prosedur Penelitian

Secara skematis keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam penelitian ini dapat digambarkan bentuk desainnya sebagai berikut:



Gambar1. Model Penelitian Tindakan Kelas ( Suharsimi Arikunto, dkk, 2007:16 )

#### 1) Siklus I

##### a) Tahap perencanaan

- 1) Mengadakan observasi dan berdiskusi dengan guru Fisika mengenai metode mengajar yang digunakan, hasil belajar siswa, dan kendala yang dihadapi.
- 2) Menelaah kurikulum SMP Kelas VIII untuk bidang studi Fisika yang meliputi persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengalokasikan waktu dengan menyesuaikan antara waktu

yang tersedia dalam kurikulum dengan waktu penelitian.

- 3) Mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar, dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan tuntunan metode kontekstual melalui lembar observasi atau interview.
- 4) Melaksanakan Praktek megajar di depan Dosen Pembimbing di ruangan Dosen Pembimbing.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa secara menyeluruh pada saat pelaksanaan tindakan.
- 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 7) Membuat soal evaluasi hasil belajar siswa.
- 8) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai persiapan penelitian.

#### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pemberian pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan skenario yang disusun dalam satu siklus dan tiap pertemuan waktunya 2 x 40 menit yang mencakup antara lain:
  - a) Menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
  - b) Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan data nilai yang telah diperoleh sebelumnya dari Guru Kelas.
  - c) Membimbing siswa melakukan percobaan untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencatat hasil pengamatan dalam LKS yang telah dipersiapkan.
  - d) Setelah selesai, maka masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan percobaannya di depan kelompok lain.
  - e) Memberikan latihan aplikasi konsep dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.
- 2) Memberi tes di akhir siklus sebagai *post test*.

## c) Tahap Pengamatan

- 1) Mengobservasi keaktifan (membaca, mencari informasi, mendiskusikan tugas, mencatat mendengarkan penjelasan guru, bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat secara klasikal, perilaku yang tidak relevan) siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 2) Hasil pemantauan oleh observer berdasarkan pedoman observasi yang telah disediakan. Dalam hal ini observer melihat dan mencatat aktifitas siswa, serta keterampilan sosial siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung dalam kelas.
- 3) Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Memberikan evaluasi melalui tes hasil belajar setelah satu siklus. Jenis tes berupa *multiple choice* yang terdiri atas beberapa item soal yang mewakili seluruh materi yang telah dibahas dan telah divalidasi oleh Dosen Validator.
- 5) Memberi angket tentang tanggapan tentang media pembelajaran kepada siswa.
- 6) Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa kali pertemuan proses belajar mengajar dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual.

## d) Tahap Refleksi

Padat ahap ini dilakukan refleksi atau menelaah kembali penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Melibatkan siswa dalam penelitian dengan meminta tanggapan mereka mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal apa yang menurut mereka perlu ditingkatkan, baik segi model pembelajaran yang digunakan maupun teknik penyajian informasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## 2) Siklus II

Pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yang meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap

evaluasi, dan tahap refleksi. Akan tetapi pada tahap kedua ini adalah suatu tahap dimana melengkapi atau memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tahap pertama.

## b. Teknik Analisis Data

Data tentang hasil observasi di analisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif meliputi: skor rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi dan ketuntasan.

- 1) Untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

(Muhammad Arif Tiro, 1999:133)

- 2) Untuk menghitung variansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \cdot \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Muhammad Arif Tiro, 1999:170)

- 3) Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{s^2}$$

(Muhammad Arif Tiro, 1999:170)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata hasil belajar subjek penelitian dapat meningkat secara statistik, serta mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi dasar SMP Guppi Samata yaitu memperoleh skor hasil belajar minimal 65%. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh atau mencapai hasil belajar minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2002:99)

## 3. HASIL PENELITIAN

## a. Tes hasil belajar

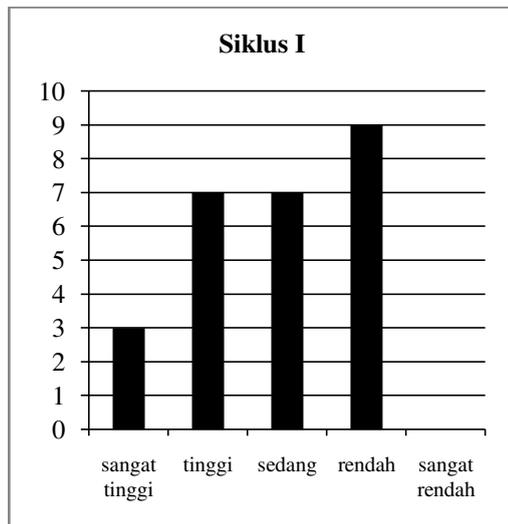
Skor hasil belajar Fisika setelah dilaksanakan Siklus I dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi skor hasil belajar Fisika Siswa Kelas VIIIA SMP Guppi Samata yang diperoleh pada siklus I

| Nilai | Kategori      | Frek. | Persent (%) |
|-------|---------------|-------|-------------|
| 0-34  | Sangat rendah | 0     | 0           |

|        |               |    |        |
|--------|---------------|----|--------|
| 35-54  | Rendah        | 9  | 34,62  |
| 55-64  | Sedang        | 7  | 26,92  |
| 65-84  | Tinggi        | 7  | 26,92  |
| 85-100 | Sangat tinggi | 3  | 11,54  |
| Jumlah |               | 26 | 100,00 |

|        |               |    |        |
|--------|---------------|----|--------|
| 35-54  | Rendah        | 1  | 03,85  |
| 55-64  | Sedang        | 2  | 07,69  |
| 65-84  | Tinggi        | 20 | 76,92  |
| 85-100 | Sangat tinggi | 3  | 11,54  |
| Jumlah |               | 26 | 100,00 |



Gambar 2. Grafik distribusi skor hasil belajar fisika siswa Kelas VIIIA SMP Guppi Samata pada siklus I.

Apabila hasil belajar siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

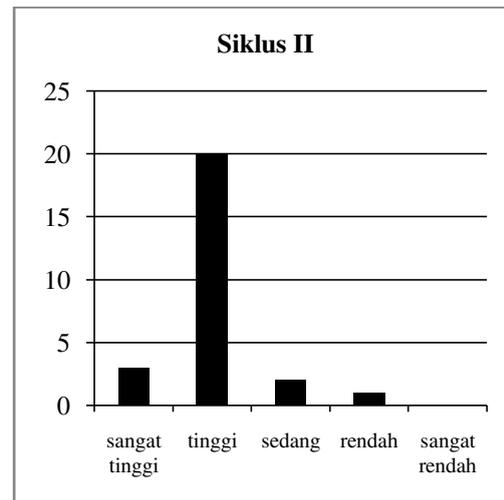
Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIIIA SMP. Guppi Samata yang diperoleh pada siklus I

| Skor   | Kategori     | Frekuensi | Persent (%) |
|--------|--------------|-----------|-------------|
| 0-64   | Tidak Tuntas | 16        | 61,54       |
| 65-100 | Tuntas       | 10        | 38,46       |

Skor hasil belajar Fisika setelah dilaksanakan Siklus II dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi skor hasil belajar Fisika Siswa Kelas VIIIA SMP Guppi Samata yang diperoleh pada siklus II

| Nilai | Kategori      | Frek. | Persent (%) |
|-------|---------------|-------|-------------|
| 0-34  | Sangat rendah | 0     | 0           |



Gambar 3. Grafik distribusi skor hasil belajar fisika siswa Kelas VIIIA SMP Guppi Samata pada siklus II.

Apabila hasil belajar siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIIIA SMP. Guppi Samata yang diperoleh pada siklus I

| Skor   | Kategori     | Frekuensi | Persent (%) |
|--------|--------------|-----------|-------------|
| 0-64   | Tidak Tuntas | 3         | 11,54       |
| 65-100 | Tuntas       | 23        | 88,46       |

#### b. Hasil Observasi

Pada tahap observasi dilakukan langsung oleh peneliti dibantu dengan seorang observer. Hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I dan II, yaitu:

Tabel 6. Observasi aktivitas belajar siswa selama Siklus I

| NO | KOMPONEN YANG DIAMATI   | PERTEMUAN |    |     |    | Rata-rata | X %   |
|----|---|-----------|----|-----|----|-----------|-------|
|    |   | I         | II | III | IV |           |       |
| 1  | Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran.                                    | 23        | 24 | 25  | 25 | 24,25     | 93,23 |
| 2  | Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran.                                 | 16        | 17 | 20  | 21 | 18,5      | 71,15 |
| 3  | Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.  | 14        | 11 | 9   | 5  | 9,75      | 37,50 |
| 4  | Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.   | 13        | 14 | 10  | 8  | 11,25     | 43,23 |
| 5  | Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya.         | 18        | 16 | 14  | 12 | 15,00     | 57,70 |
| 6. | Kelompok yang tidak dapat menyelesaikan LKS dan soal latihan yang diberikan di kelas. | 4         | 3  | 3   | 1  | 2,75      | 10,58 |
| 7. | Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain.        | 2         | 3  | 5   | 5  | 3,75      | 14,42 |
| 8. | Siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok lain.                              | 14        | 11 | 11  | 7  | 10,75     | 41,35 |
| 9. | Siswa yang tidak mengumpul tugas (PR).  | 4         | 5  | 4   | 1  | 3,50      | 13,46 |

Tes akhir siklus I

Tabel 7. Observasi aktivitas belajar siswa selama Siklus II

| NO | KOMPONEN YANG DIAMATI   | PERTEMUAN |    |     |    | Rata-rata | X%    |
|----|---|-----------|----|-----|----|-----------|-------|
|    |   | I         | II | III | IV |           |       |
| 1  | Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran.                                    | 26        | 25 | 26  | 26 | 25,75     | 99,04 |
| 2  | Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran.                                 | 22        | 24 | 25  | 25 | 24        | 92,31 |
| 3  | Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.  | 3         | 2  | -   | 1  | 1,5       | 5,77  |
| 4  | Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.   | 6         | 3  | 3   | 1  | 3,25      | 12,50 |
| 5  | Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya.         | 7         | 5  | 5   | 2  | 4,75      | 18,27 |
| 6. | Kelompok yang tidak dapat menyelesaikan LKS dan soal latihan yang diberikan di kelas. | 1         | 2  | -   | -  | 0,75      | 2,88  |
| 7. | Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain.        | 9         | 13 | 12  | 14 | 12        | 46,15 |
| 8. | Siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok lain.                              | 5         | 3  | 2   | -  | 2,5       | 9,62  |
| 9. | Siswa yang tidak mengumpul tugas (PR).  | 1         | 2  | -   | -  | 0,75      | 2,88  |

Tes akhir siklus II

#### 4. PEMBAHASAN

Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan

kontekstual selama penelitian berlangsung adalah 26 orang.

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, terlihat pada dasarnya pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual memberikan perubahan hasil belajar yaitu terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I, walaupun pada awalnya siswa terlihat merasa asing dengan model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, akan tetapi setelah mengadakan penyesuaian dan adaptasi, maka siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, data observasi dari siklus I ke siklus II menunjukkan terjadinya perubahan yang sangat mendasar pada sikap siswa yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Trianto (2008:13) merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (*US. Departement Of Education the National School-to-work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001*)

Teori konstruktivis dalam Trianto (2007:13), menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dengan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Sesuai dengan teori dan pembahasan di atas dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang menekankan pada adanya aktivitas dan

interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi-materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal. Hasil tersebut terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar skor rata-ratanya sebesar 61,35 meningkat menjadi 71,54 dan persentase ketuntasannya sebesar 38,46 % meningkat menjadi 88,46 %. Sehingga Pendekatan Kontekstual layak digunakan sebagai acuan dalam Proses Pembelajaran Fisika di Kelas VIII.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan menerapkan pendekatan kontekstual sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan model pembelajaran ini.
- 2) Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dirjen Pendidikan Lanjutan Pertama
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ika Nurul Fattakhul Janah. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tulis Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen. 2000. *Lembaran Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Pustaka Yustisia, 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Tiro, Muhammad Arif, 1999. *Dasar dasar Statistika*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uzer, Usman Moh. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.